

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
TO IMPROVE LEARNING RESULTS IPS STUDENTS
IV SD NEGERI 139 PEKANBARU**

Tesa Rinova, Hendri Marhadi, S.E., M.Pd, Zariul Antosa
tesarinova@gmail.com, hendri.m29@yahoo.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id,
No. Hp. 085271276591

*Education Elementry School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Sciener
University Of Riau*

Abstract : This observation was conducted by the IPS learning results which not achieve School KKM target score set by 70. The observations is conducted to Class IV SD Negeri 139 Pekanbaru Period 2017/2018. By applied Cooperative teaching methods Type Student Teams-Achievement Division (STAD) where first cycle conducted on March 5th until March 13th , 2018 and second cycle on March 20, until April 3th 2018. The observed student on Class IV SD Negeri 139 Pekanbaru are 23 students, the Observation was observe Teacher's activities, student's activities and learning result or students achievement. the observation shown the relations of teacher and students activities to learning result , teacher activities on first cycle first meeting is 42,5% within Minus category. Second meeting is 57,5% within enough category, by the second cycle first meeting is 65% within good category, and second meeting is 80% within good category. Look up to observed students learning result, will show the average score achieved by students is increased. On average basis score 60.00 with classical completion 30,43% (incomplete) . increased on first cycle Average score is 43,47 with classical completion 60.00% (incomplete) and second cycle 75,65 with classical completion 78,26%(complete). The observation conclude that applying Cooperative type learning method type Student Teams-Achievement Division (STAD) is able to increase learning achievement on Students Class IV SD Negeri 139 Pekanbaru.

Keyword : STAD, social academic result

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 139 PEKANBARU

Tesa Rinova, Hendri Marhadi, S.E., M.Pd, Zariul Antosa
tesarinova@gmail.com, hendri.m29@yahoo.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id,
No. Hp. 085271276591

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak : Observasi ini dilakukan oleh hasil pembelajaran IPS yang tidak mencapai skor KKM Sekolah ditetapkan sebesar 70. Observasi dilakukan ke Kelas IV SD Negeri 139 Pekanbaru Periode 2017/2018. Dengan menerapkan metode pembelajaran Cooperative Type Student Teams-Achievement Division (STAD) di mana siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Maret hingga 13 Maret 2018 dan siklus II pada 20 Maret, hingga 3 April 2018. Siswa yang diamati di Kelas IV SD Negeri 139 Pekanbaru adalah 23 siswa, Observasi adalah mengamati kegiatan Guru, kegiatan siswa dan hasil belajar atau prestasi siswa. pengamatan menunjukkan hubungan aktivitas guru dan siswa dengan hasil belajar, aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus pertama adalah 42,5% dalam kategori Minus. Pertemuan kedua adalah 57,5% dalam kategori cukup, pada pertemuan pertama siklus kedua adalah 65% dalam kategori baik, dan pertemuan kedua adalah 80% dalam kategori baik. Terlihat hasil belajar siswa yang diamati, akan menunjukkan skor rata-rata yang dicapai siswa meningkat. Rata-rata skor 60,00 dengan penyelesaian klasik 30,43% (tidak lengkap). meningkat pada siklus pertama Skor rata-rata 43,47 dengan penyelesaian klasik 60,00% (tidak lengkap) dan siklus kedua 75,65 dengan penyelesaian klasik 78,26% (lengkap). Hasil observasi menyimpulkan bahwa penerapan tipe metode Cooperative learning tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan prestasi belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 139 Pekanbaru.

Kata Kunci: STAD, hasil akademik sosial

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia cinta damai melalui mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 139 Pekanbaru, bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah, tidak mencapai target nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPS. Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Jumlah seluruh siswa adalah 23, siswa yang mencapai KKM hanya 7 orang (30,43%) dan yang tidak mencapai KKM 16 orang (69,56%).

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, yang pada prosesnya siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar. Guru hanya berpedoman dengan buku, guru sebagai pusat belajar siswa sehingga aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya menggunakan media belajar dalam proses belajar mengajar, sehingga menciptakan kejenuhan bagi siswa dalam belajar.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat merangsang siswa aktif dan kreatif sehingga siswa paham akan pelajaran tersebut dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Guru pada proses pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD Negeri 139 Pekanbaru, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 139 Pekanbaru”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 139 Pekanbaru?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 139 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru.
2. Bagi guru
Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan sebagai salah satu

alternatif bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* dalam IPS di SD Negeri 102 Pekanbaru dan Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik.

3. Bagi sekolah
Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan untuk meningkatkan mutu IPS di SD Negeri 102 Pekanbaru.
4. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri untuk terus melakukan penelitian dan perbaikan-perbaikan pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

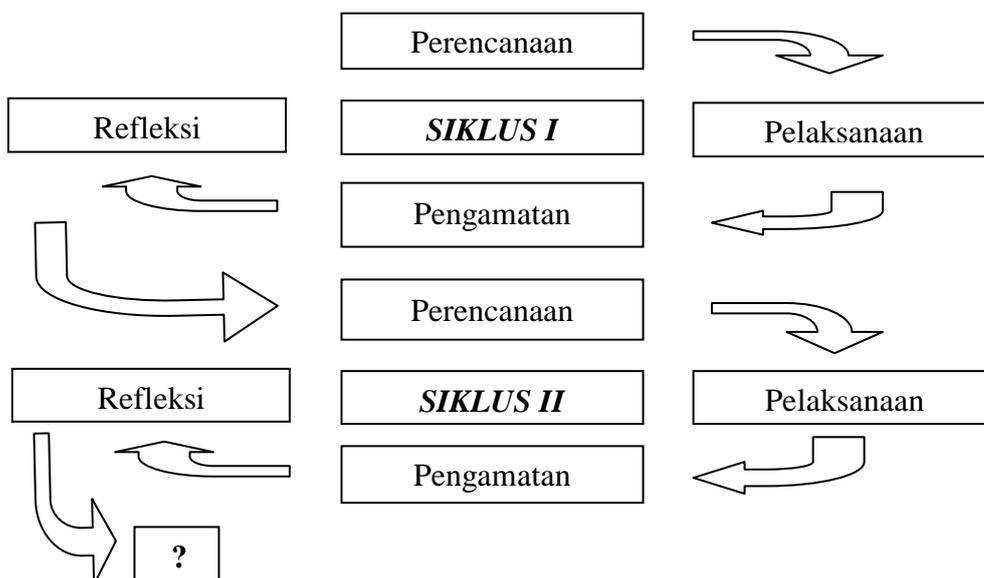
Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 139 Pekanbaru yang dimulai tanggal 5 Maret 2018 sampai 3 April 2018 pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 23 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division (STAD)* dan variabel terikatnya hasil belajar.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Mulyasa (2010:11) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Didalam melaksanakan PTK peneliti berkolaborasi dengan guru. Perangkat pembelajaran dilakukan oleh peneliti.

Siklus PTK digambarkan menurut Arikunto, (2009) sebagai berikut :

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Masing-masing komponen pada setiap siklus dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana

Dalam tahap ini rencana merupakan menyusun RPP, LKS dan instrumen yang digunakan dalam PTK.

2. Tindakan

Pada tahap ini tindakan mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan , serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

3. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji dan melihat atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan yang kemudian diperbaiki pada rencana selanjutnya.

a. Perangkat Pembelajaran

1. Silabus

Silabus adalah rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang dijadikan pedoman untuk menyusun RPP yang mencakup kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator dan penilaian.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses pembelajaran.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah pedoman siswa dalam belajar. berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam berlatih untuk memahami materi pembelajaran yang telah disajikan.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi

Terdiri dari lembar observasi guru dan siswa yang diisi oleh guru dengan mengamati aktivitas siswa dan guru.

2. Soal tes

Data hasil belajar ini digunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar IPS siswa.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan adalah alat penilaian atau evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPS berupa tes hasil belajar pilihan ganda kepada siswa.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan adalah observasi, yakni mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

d. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiono (dalam Syahrilfuddin) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya.

1. Aktivitas Guru Dan Aktivitas Siswa

Aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Angka Persentase} = \frac{\text{jumlah skor aktifitas yang dilakukan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber (Syahrilfuddin dkk:2011:81)

Tabel 1. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
91 - 100	Sangat baik
76 - 90	Baik
65 - 75	Cukup
< 65	Kurang

Sumber:(dalam Rustini, 2011: 21)

Ketuntasan Belajar

a. Hasil Belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2006:112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

F = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

Ketuntasan individu tercapai apabila seorang siswa telah mencapai ketuntasan kriteria minimum ≥ 65 .

b. Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Apabila suatu kelas telah mencapai 75 % dari jumlah siswa yang tuntas, dengan nilai 65 maka kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas. Sumber:(dalam Rustini, 2011: 22)

c. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sudjana,2009:109})$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

d. Rumus Peningkatan

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\% \quad (\text{Zaini dkk,2008:5})$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberi tindakan

Basrate = nilai sebelum tindakan

Hasil PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh observer dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas guru yang diamati selama KBM	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Menyampaikan apersepsi.	2	2	3	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran .	2	2	3	3
3	Memberikan materi pembelajaran.	1	2	2	3
4	Menampilkan media gambar.	2	2	3	3
5	Membagi siswa dalam kelompok belajar untuk mengerjakan LKS.	2	2	2	3
6	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan LKS.	2	3	3	3
7	Meminta kelompok mempersentasikan hasil diskusi, tanya jawab dan memberikan pendapat dalam persentase.	1	2	2	3
8	Mengadakan evaluasi.	2	2	3	4
9	Memberikan penghargaan kelompok	2	3	3	4
10	Membantu siswa membuat kesimpulan.	1	2	2	3
Jumlah		17	23	26	32
Persentase		42,5%	57,5%	65%	80%
Kategori		Kurang	Cukup	Baik	Baik

Jumlah skor pada pertemuan pertama siklus I adalah 17 dengan persentase 42,5% (Kurang) dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 23 dengan persentase 57,5% (Cukup). Pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 26 dengan persentase 65% (baik) guru sudah mampu menguasai langkah-langkah model pembelajaran sehingga pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan jumlah 32 persentase 80% (baik) karena guru sudah membenahi kritikan dari pengamat sehingga proses pembelajaran sudah bisa diatasi.

2. Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas guru yang diamati selama KBM	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Mendengarkan dan menjawab apersepsi .	1	2	2	3
2	Memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	2	2	2	3
3	Menyimak dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru.	1	2	2	3
4	Mengamati dan memberikan pendapat mengenai media gambar.	2	2	3	4
5	Siswa duduk dalam tatanan kelompok kooperatif tipe STAD untuk mengerjakan LKS.	2	3	3	3
6	Mendapat bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS.	1	2	2	4
7	Mempersentasikan hasil diskusi, tanya jawab dan memberikan pendapat.	1	1	2	3
8	Menyelesaikan evaluasi.	2	3	3	4
9	Mendapat penghargaan kelompok	2	2	3	3
10	Membuat kesimpulan materi pembelajaran	1	2	2	3
Jumlah		15	21	24	33
Persentase		37,5%	52,5%	60%	85%
Kategori		Kurang	Cukup	Cukup	Baik

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 139 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar IPS

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
			SD – UH I	SD – UH II
Skor dasar	23	60.00	8,68%	26,08%
UH I		65,21		
UH II		75,65		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 60.00 ke 65,21% dengan persentase peningkatan sebesar 8,68%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus II yaitu dari rata-rata 60.00 menjadi 75.65 dengan persentase peningkatan sebesar 26,08%.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar IPS

Data	Jumlah siswa	Ketuntasan Belajar			
		Individual		Klasikal	
		Tuntas	Tidak tuntas	Persentase	Ket
Skor Dasar	23	7 (30,43%)	16 (69,56%)	30,43 %	Tidak Tuntas
Siklus I		13 (56,52%)	10 (43,47%)	56,52 %	Tidak Tuntas
Siklus II		18 (78,26%)	5 (43,47%)	78,26 %	Tuntas

4. Nilai Perkembangan Kelompok

Nilai perkembangan dapat dihitung dari setiap pertemuan pada siklus I dan II. Nilai perkembangan diperoleh dari skor evaluasi. Hasil analisa nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I dan II

Nilai Perkembangan	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%	%	%	Jumlah	%
5	3	12,5%	2	8,3%	3	12,5%	1	4,16%
10	6	12,5%	-	-	-	-	-	-
20	10	41,66%	5	20,83%	11	45,83%	13	54,16%
30	5	20,83%	17	70,83%	10	41,67%	10	41,66%

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu dari tabel diatas, maka akan disumbangkan kepada kelompoknya. Kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan kelompok dan disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok. Selanjutnya penghargaan masing-masing kelompok tiap pertemuan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Nilai Penghargaan Kelompok Kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru Pertemuan 1 dan 2 pada Siklus I

Kelompok	Siklus I			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-rata	Penghargaan
I	18,3	HEBAT	17	HEBAT
II	25	SUPER	18	HEBAT
III	21,25	HEBAT	15	HEBAT
IV	22,5	HEBAT	22,5	HEBAT
V	15	HEBAT	26	SUPER

**Tabel. 8 Nilai Penghargaan Kelompok Kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru
Pertemuan 1 dan 2 pada Siklus II**

Kelompok	Siklus II			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-rata	Penghargaan
I	26	SUPER	17	HEBAT
II	19	HEBAT	23	HEBAT
III	18,75	HEBAT	16,25	HEBAT
IV	23,75	HEBAT	25	SUPER
V	16	HEBAT	24	HEBAT

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1 kelompok, dua kelompok yang mendapat kelompok super (kelompok II) dan selebihnya kelompok yang mendapat hebat (kelompok I, III, IV, IV). Sedangkan pertemuan 2, hanya dua kelompok yang mendapat super yakni kelompok V dan IV, dan lainnya mendapat kelompok hebat.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, rata-rata hasil belajar, ketuntasan individu, ketuntasan klasikal.

a. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 42,5% dengan kategori kurang, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 10% menjadi 87,5% kategori baik, guru sudah bisa menertibkan siswa. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 7,5% menjadi 95% kategori baik, pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebesar 2,5% menjadi 97,5% kategori sangat baik.

b. Peningkatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan di siklus I dan II juga meningkat. Berdasarkan tabel peningkatan persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 15 dengan persentase 37,5% kategori kurang, pada tahap ini siswa belum terbiasa dengan kehadiran peneliti dan model pembelajaran yang digunakan, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 21 dengan persentase 52,5% kategori cukup, meskipun meningkat tetapi kegiatan siswa belum optimal karena siswa tidak fokus. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat 24 dengan persentase sebesar 60% kategori cukup, siswa sudah semangat dalam belajar sehingga pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 82,5% kategori baik karena kerja sama dan ketertiban sudah meningkat, siswa tidak lagi bermain sendiri dan telah bekerja sama dengan teman lainnya.

6. Peningkatan Hasil Belajar

Dari tabel sebelumnya dilihat bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I dari rata-rata 60,00 menjadi 65,21 dengan peningkatan sebesar 5,21%. Dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 15,65% dari 60,00 menjadi 75,65. Dapat dilihat bahwa hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (30,43%), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 13 siswa (56,52%) lalu meningkat lagi pada siklus II sebanyak 18 (78,26%) siswa.

Setelah diterapkan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD pelajaran IPS, secara perlahan cara belajar siswa berubah menjadi meningkat dan mencapai KKM. Secara umum berdasarkan analisis tindakan terdapat peningkatan skor hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 139 Pekanbaru khususnya materi perkembangan teknologi produksi, bahan baku dan hasil produksi, perkembangan teknologi komunikasi, perkembangan teknologi transportasi.

Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS siswa kelas IV SD Negeri 139 Pekanbaru. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah disajikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada data berikut :

1. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH 1 dengan nilai rata-rata meningkat dari 60,00 menjadi 65,21, dengan peningkatan sebesar 5,21%. Sedangkan peningkatan berikutnya antara skor dasar UH 2 dengan nilai rata-rata dari 60,00 menjadi 75,65.
2. Ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yakni 7 orang tuntas dan 16 orang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 30,43% (tidak tuntas). Setelah dilakukan tindakan ketuntasan belajar siswa pada siklus I meningkat yakni 13 orang tuntas dan 10 orang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 43,47% (tidak tuntas) dan pada siklus II meningkat menjadi 18 orang tuntas, 5 orang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 78,266% (tuntas).

3. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 42,5% (kurang) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 57,5% menjadi (cukup) lalu mengalami peningkatan sebanyak 65% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 65% (baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 80% (baik). Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 37,5% (kurang) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 52,5% (cukup) lalu meningkat pada siklus II pertemuan menjadi 60% (cukup) dan meningkat lagi di pertemuan 2 sebanyak 82,5% menjadi (baik).

Rekomendasi

Memperhatikan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) karena dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) karena dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam mencapai nilai KKM yang ditentukan.
3. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) , karena dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak , maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih:

1. Dr. H.M Nur Mustafa, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Hendri Mahardi, SE., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

4. Hendri Mahardi, SE., M.Pd Dosen Pembimbing 1 dan Drs.Zariul Antosa, M.Sn Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNRI
6. Seri Endewi, S.Pd Kepala Sekolah SDN 139 Pekanbaru, dan Irma Sumiaty S.Pd.SD Guru Kelas IV yang banyak memberikan masukan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, serta para murid SDN 139 Pekanbaru.
7. Ayah dan Ibu, orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai yang telah banyak memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada saya.
8. Rekan-rekan sejawat yang memberi motivasi dan bantuan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal.2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IIV SDN 003 Pelintung Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.*Jurnal Forum Kependidikan.2 (1)* FKIP UniIVersitas Riau. Pekanbaru
- Arikunto, Suharsini, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- ElitaIVeronika.2016. Penerapan Msodel Pembelajaran Cooperatif Tipe Student Teams Achievement DiIVision (STAD) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa KelasIV SDN 001 Peranap Kecamatanperanap Kabupaten Indragiri Hulu.*Jurnal Forum Kependidikan.3 (1)* FKIP UniIVersitasRiau.Pekanbaru
- Hotmauli. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement DiIVision (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IIV SD Negeri 014 Basilam Baru.*Jurnal Forum Kependidikan.2 (1)*.FKIP UniIVersitasRiau.Pekanbaru
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UniIVersity Press.
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindak.an Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Mutia Yulita. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV B SDN 94 Pekanbaru. *Jurnal Forum Kependidikan*.3(1).FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Nilmayati. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKnSiswakelas II SD Negeri 101 Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. *Jurnal Forum Kependidikan*.3 (1).FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Noviana, Eddy. 2010. *Budaya Masyarakat Demokrasi*. Pekanbaru
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik EIValuasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rustini. 2011. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIV SDN 102 pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011 (*Skripsitidak di publikasikan*). Pekanbaru
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. 2009. *CooperatiVe Learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung : Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran InoIVatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Zaini,dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.